

**PENGARUH SELF CONCEPT TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL  
PADA SISWA MTSN 12 AGAM**

Selfi Nur Oktaviani<sup>1</sup>, Fadhilla Yusri<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> Univeritas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat e-mail : [selfinuroktaviani8@gmail.com](mailto:selfinuroktaviani8@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadhillayusri@gmail.com](mailto:fadhillayusri@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This research is motivated by a phenomenon that occurs at MTsN 12 Agam, namely that there are some students who do not want to help their friends when fighting, there are students who are more concerned with themselves than helping their friends who are in trouble. Meanwhile, in terms of self-concept, there are some students who cannot control their emotions, there are some students who are responsive to praise. This research aims to find out how much influence self-concept has on the prosocial behavior of class VIII students at MTsN 12 Agam. This research uses a quantitative approach that is associative in nature. The population in the study was 97 class VIII students. The sampling technique used was the total sampling method. The instrument used in the research was a questionnaire. The data analysis used to test the research hypothesis is a simple linear regression test. The research results show that self-concept has a significant effect on students' prosocial behavior. These results were obtained from hypothesis testing with the percentage influence of self concept (X) on the prosocial behavior variable (Y) of 42.6%, the Tcount value was 8.3913 and Ttable 1.661. So the independent variable individually has a significant effect on the dependent variable. Based on the F test that has been carried out, the result is Fcount (70.403) > Ftable (3.94). So it can be concluded that Fcount is greater than Ftable so that H0 is rejected, meaning that all variables (X) have an effect on variable (Y).*

**Keywords:** *Self Concept, Prosocial behavior*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan fenomena yang terjadi di MTsN 12 Agam, yaitu terdapat beberapa siswa tidak mau menolong temannya ketika berkelahi, terdapat siswa yang lebih mementingkan dirinya sendiri dari pada membantu temannya yang kesusahan. Sedangkan pada *self concept* terdapat beberapa siswa kurang bisa mengendalikan emosinya, terdapat beberapa siswa responsif terhadap pujian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self concept* terhadap perilaku prososial siswa kelas VIII di MTsN 12 Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII berjumlah 97 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket. Analisis data yang digunakan untuk uji

hipotesis penelitian yaitu uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat bahwa *self concept* berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial siswa. Hasil ini diperoleh dari pengujian hipotesis dengan persentase pengaruh *self concept* (X) terhadap variabel perilaku prososial (Y) sebesar 42,6%, nilai  $T_{hitung}$  8,3913 dan  $T_{tabel}$  1,661. Maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji F yang telah dilakukan maka di dapatkan hasil nilai  $F_{hitung}$  (70,403) >  $F_{tabel}$  (3,94). Maka dapat disimpulkan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya semua variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y).

Kata Kunci: Self Concept, perilaku Prososial

## A. Pendahuluan

Munculnya modernisasi dan globalisasi saat ini memberikan dampak besar dalam kehidupan manusia, sehingga terjadi pergeseran pada pola interaksi antar individu dan berubahnya nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat yaitu menipisnya perilaku prososial dalam kehidupan manusia. Sikap tolong menolong dan membantu orang lain dalam kalangan remaja telah mulai memudar. Hal ini di akibatkan karena timbulnya sikap individualisme di kalangan remaja, yang membuat para remaja hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa mau memikirkan keadaan orang lain. Dalam ajaran agama islam telah dijelaskan bahwa tolong menolong telah menjadi bagian yang tidak dapat dihilangkan, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَيْعَرَ اللَّهِ وَلَا  
الشَّهَرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقُلُودَ وَلَا ءَامِينَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا  
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّ شَنَا فَوْمٍ  
أَن صَدَّقَكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا  
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى  
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam

(mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya".

Perilaku prososial menurut Eisenberg dan Mussen yang dikemukakan oleh Asmidar Parapat, adalah tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu dan memberi keuntungan orang lain atau sekelompok orang (Parapat, 2020). Idealnya perilaku prososial yaitu adanya sikap menolong, berbagi, menunggu giliran ketika antri, merespon pertanyaan teman dengan baik, murah hati dan kerja sama (Rahmawati, 2022). Dapat diambil contoh sederhana yaitu ketika adanya jadwal gotong royong dikelas, semua siswa ikut melaksanakannya, menolong teman ketika dalam kesusahan.

Sehubungan dengan itu indikator dari perilaku prososial ini diambil dalam aspek-aspek menurut asmidar parapat yaitu berbagi, kerjasama, menyumbang, kejujuran, kedermawanan dan memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain (Parapat, 2020).

Jadi, perilaku prososial adalah perilaku yang dapat membantu dan memberi keuntungan orang lain atau sekelompok orang, meskipun tidak atau jarang ada manfaat bagi pelakunya. Idealnya perilaku prososial ini yaitu menolong, berbagi, menunggu giliran ketika antri, merespon pertanyaan teman dengan baik.

Perilaku menolong yang dilakukan oleh remaja dapat mempengaruhi penilaian dirinya. Dikaitkan dengan pendapat Fitts yang dikemukakan oleh Iskandar Zulkarnain dkk bahwa *self concept* mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku seseorang, dengan mengetahui konsep diri seseorang akan mudah untuk memahami tingkah lakunya (Parapat, 2020)

Menurut Aditomo dan Retnowati remaja dengan *self concept* rendah cenderung berperilaku negatif dalam perilakunya, dan sebaliknya remaja dengan *self concept* yang tinggi cenderung berperilaku positif dalam perilakunya, begitu pula dalam konteks perilaku prososial (Retnowati, 2003).

*Self concept* adalah terjemahan dari kata konsep diri. Konsep diri merupakan pendapat atau gambaran seseorang tentang dirinya. Individu tidak akan menyadari dan akan merasa sempurna bila tidak ada orang yang menasehati dan memberikan penilaian. (Sunaryo, 2004). Menurut Rakhmat yang dikemukakan oleh Relia Yulianti dkk konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi

seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai yang berhubungan dengan dirinya. (Sunaryo, 2004). Konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap diri sendiri. Secara sederhana konsep diri digambarkan seperti seseorang yang melihat cermin (Utama, ddk, 2023).

Sehubungan dengan itu konsep diri yang ideal adalah konsep diri yang bersifat positif. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi (Marniati, 2021). Pada dasarnya setiap individu memiliki konsep tentang dirinya. Konsep diri yang dimiliki oleh masing-masing individu itu berbeda. Konsep yang telah tertanam pada diri individu, akan mempengaruhi individu dalam berbagai aspek kehidupannya. (Alfi & Fadhillah, 2017). Indikator *self concept* diambil dari dimensi *self concept* yang pertama yaitu adanya pengetahuan tentang diri, harapan dan ekspektasi, dan dimensi evaluatif yang selalu melihat dan menilai keberadaan diri individu (Saad, 2003).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MTsN 12 Agam pada tanggal 23 Oktober 2023 peneliti melakukan penelitian di kelas VIII karena sebelumnya penulis melaksanakan PPL di MTsN 12 Agam ini dan atas berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling di MTsN 12 Agam, terdapat beberapa siswa yang lebih yang mementingkan dirinya sendiri dari pada membantu temannya yang sedang kesusahan, dan pada observasi *self concept* siswa ada

beberapa siswa yang tidak bisa mengendalikan emosinya.

Karena itu peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang perilaku prososial dan *self concept* siswa kelas VIII, maka penulis melakukan observasi kedua pada tanggal 17 Juni 2023 terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku prososial tidak mau menolong temannya ketika berkelahi siswa lebih memilih menonton saja, beberapa siswa lebih mementingkan dirinya sendiri dari pada membantu temannya yang sedang kesusahan. Sedangkan observasi *self concept* beberapa siswa kurang bisa mengendalikan emosinya, beberapa siswa kurang mampu memperbaiki diri untuk lebih baik, beberapa siswa bersikap hiperkritis, beberapa siswa responsif terhadap pujian, beberapa siswa merasa tidak disenangi temannya.

Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan dengan subjek pertama pada tanggal 01 Agustus 2023 yaitu dengan guru bimbingan dan konseling kelas VIII di MTsN 12 Agam menyatakan bahwa “terdapat beberapa siswa ada yang belum mengenal konsep diri mereka sendiri, seperti apa kelebihan yang dimiliki, kekurangan yang mereka miliki, beberapa siswa yang kurang bisa menghargai dirinya. Tidak mengetahui nantinya mereka akan menjadi apa nantinya.” Sedangkan perilaku prososial siswa yaitu “beberapa siswa memilih menonton temannya ketika berkelahi, mendukung teman yang sedang berkelahi, beberapa siswa tidak ada

yang jujur ketika ditanya tentang perilakunya.”

Berdasarkan wawancara tentang konsep diri dengan subjek kedua pada tanggal 01 Agustus 2023 yaitu dengan siswa CF mengatakan bahwa CF kurang mampu melihat dirinya secara utuh, kurang mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya, belum bisa menerima kelemahan yang ada dalam dirinya. Dan belum bisa menghargai dirinya sendiri. Sedangkan wawancara mengenai perilaku prososial CF terkadang terpaksa untuk membantu dan berbagi tentang pengetahuan yang ia miliki meskipun ada permintaan langsung dari guru, dan tidak terlalu peduli dengan teman yang tidak dekat dengannya.

Sebagaimana *self concept* pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu identitas, kepuasan, tingkah laku, diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial, sehingga perilaku menolong yang telah dilakukan oleh seseorang akan dapat mempengaruhi diri sosial orang tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *self concept* mempunyai pengaruh terhadap perilaku prososial siswa, karena dalam prosesnya nanti individu akan secara terus menerus melakukan evaluasi dari sikap orang lain yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan apa saja yang menjadi bagian dari *self conceptnya*. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Concept* terhadap

Perilaku Prososial pada Siswa MTsN 12 Agam”.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif yaitu penelitian yang menyatakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Lebih lanjut, penelitian kuantitatif asosiatif memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan atau pola pengaruh antar dua variabel atau lebih, dan bentuk membangun suatu teori yang memiliki fungsi menjelaskan ataupun mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2014).

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 12 Agam yang berjumlah 97 siswa. Penentuan besaran sampel pada penelitian ini menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi (lebih besar dari 100) maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%, dan jika jumlah sampel kecil (kurang dari 100) maka semua populasi dijadikan sampel (Arikunto, 2006). Maka pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu metode total sampling, yaitu semua populasi akan dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 12 Agam yang berjumlah 97 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Angket adalah suatu metode

pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada sejumlah individu, dan individu tersebut diminta memberikan jawaban secara tertulis pula (Yusri, 2015). Angket menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban dari 5 kategori (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah). Kuesioner yang diberikan terdiri dari 29 item pernyataan terkait *self concept* dan 37 item pernyataan terkait perilaku prososial.

Teknik analisis data dilakukan dengan membangkitkan data statistik deskriptif menggunakan SPSS 26, membuat tabel distribusi frekuensi dengan formula tingkat keberhasilan responden. Pengujian data dilakukan dengan pengujian normalitas dan linearitas serta pengujian hipotesis dengan uji regresi linear sederhana.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil

Setelah diperoleh data dari melalui angket yang dibagikan, maka hasil penelitian dapat disajikan melalui deskripsi data, pengujian data, dan uji hipotesis sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Data

Setelah di peroleh data dari angket yang telah diisi responden, hasil perolehan data dapat dilihat pada tabel deskriptif statistik pengaruh *self concept* terhadap perilaku prososial pada siswa dengan menggunakan SPSS 26:

**Tabel 1 Deskriptif Statistik**

| Descriptive Statistics |           |           |           |           |            |                 |           |         |        |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------------|-----------|---------|--------|
|                        | N         | Range     | Mini-Mum  | Maxi-mum  | Mean       | Std. Deviat-ion | Varian-ce | Ket     |        |
|                        | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic       | Statistic |         |        |
| Self concept           | 97        | 61        | 73        | 134       | 110,96     | 1,261           | 12,415    | 154,123 | Tinggi |
| Perilaku prososial     | 97        | 78        | 100       | 178       | 150,27     | 1,842           | 18,146    | 329,261 | Tinggi |
| Valid N (listwise)     | 97        |           |           |           |            |                 |           |         |        |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Self Concept (X) diperoleh nilai *range* sebesar 61, nilai *minimum* 73, nilai *maximum* 134, nilai *mean* 110,96, nilai *std. Deviation* 12,415, dan nilai *variance* sebesar 154,123. Sedangkan pada variabel Perilaku Prososial (Y) diperoleh nilai *range* sebesar 78, nilai *minimum* 100, nilai *maximum* 178, nilai *mean* 150,27, nilai *std. Deviation* 18,146, dan nilai *variance* sebesar 329,261.

Adapun untuk mengetahui jumlah kategori skor yang diperoleh dari setiap siswa pada variabel X dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Self Concept (X)**

| Skor    | Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|---------------|-----------|----------------|
| 121-134 | Sangat tinggi | 22        | 23%            |
| 108-120 | Tinggi        | 41        | 42%            |
| 95-107  | Sedang        | 23        | 24%            |
| 82-94   | Rendah        | 10        | 10%            |
| 69-81   | Sangat rendah | 1         | 1%             |
| Total   |               | 97        | 100%           |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa self concept sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase nilai 42% dengan jumlah responden sebanyak 41 responden. Sedangkan pada kategori sangat tinggi diperoleh presentase nilai 23% dengan 22 responden, pada kategori sedang diperoleh presentase nilai 24% dengan 23 responden, pada kategori rendah diperoleh presentase nilai 10% dengan 10 responden, dan pada kategori sangat rendah diperoleh presentase nilai 1% dengan 1 responden.

Adapun bentuk tabel distribusi frekuensi pada variabel Perilaku Prososial (Y) sebagai berikut:

**Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial (Y)**

| Skor    | Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|---------------|-----------|----------------|
| 162-178 | Sangat tinggi | 32        | 33%            |
| 146-161 | Tinggi        | 33        | 34%            |
| 130-145 | Sedang        | 16        | 16%            |
| 114-129 | Rendah        | 11        | 11%            |
| 98-113  | Sangat rendah | 5         | 5%             |
| Total   |               | 97        | 100%           |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perilaku prososial sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase nilai 34% dengan jumlah responden sebanyak 33 responden. Sedangkan pada kategori sangat tinggi diperoleh presentase nilai 33% dengan 32 responden, pada kategori sedang diperoleh presentase nilai 16% dengan 16 responden, pada kategori rendah diperoleh presentase nilai 11% dengan 11 responden, dan pada kategori sangat rendah diperoleh presentase nilai 5% dengan 5 responden.

## 2. Pengujian Data

Pengujian data dilakukan dengan cara uji normalitas dan linearitas berikut ini:

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng (Santoso, n.d.). Dalam pengujian, suatu data

dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 ( $\text{sig} > 0.05$ ) (Wahjusaputri & Purwanto, 2022). Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui data sampel dari populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov* SPSS:

**Tabel 4. Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                                                    |                         |                         |      |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|------|
|                                                                                       |                         | Unstandardized Residual |      |
| N                                                                                     |                         | 97                      |      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                                                      | Mean                    | ,0000000                |      |
|                                                                                       | Std. Deviation          | 13,78551350             |      |
| Most Extreme Differences                                                              | Absolute                | ,079                    |      |
|                                                                                       | Positive                | ,041                    |      |
|                                                                                       | Negative                | -,079                   |      |
| Test Statistic                                                                        |                         | ,079                    |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>                                                   |                         | ,160                    |      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>                                              | Sig.                    | ,149                    |      |
|                                                                                       | 99% Confidence Interval | Lower Bound             | ,140 |
|                                                                                       |                         | Upper Bound             | ,158 |
|                                                                                       |                         |                         |      |
| a. Test distribution is Normal.                                                       |                         |                         |      |
| b. Calculated from data.                                                              |                         |                         |      |
| c. Lilliefors Significance Correction.                                                |                         |                         |      |
| d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 484067124 |                         |                         |      |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,160. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. sehingga dapat di asumsikan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

### b) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linearitas data atau untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dimana variabel X dengan variabel Y dikatakan linear atau berhubungan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Purnomo, 2017). Berikut hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 26

**Tabel 5. Uji linearitas**

| ANOVA Table                       |                |                          |                |    |             |        |      |
|-----------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
|                                   |                |                          | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig. |
| Perilaku prososial * Self Concept | Between Groups | (Combined)               | 20990,483      | 40 | 524,762     | 2,767  | ,000 |
|                                   |                | Linearity                | 13454,186      | 1  | 13454,186   | 70,955 | ,000 |
|                                   |                | Deviation from Linearity | 7536,297       | 39 | 193,238     | 1,019  | ,468 |
|                                   | Within Groups  |                          | 10618,548      | 56 | 189,617     |        |      |
|                                   | Total          |                          | 31609,031      | 96 |             |        |      |

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas diketahui signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar  $0,468 > 0,05$  maka dapat disimpulkan berdasarkan pedoman dasar pengambilan keputusan variabel (X) *Self Concept* dengan variabel (Y) *Perilaku Prososial* terdapat hubungan yang linear, karena nilai signifikansi 0,468 lebih besar dari 0,05.

## 3. Uji Hipotesis

### a) Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linier sederhana (Simple Linier Regression) untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Regresi linier sederhana sebagai sebuah alat statistik baru yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan sebuah persamaan regresi yang dapat digunakan dalam prediksi (Sugiyono, 2014).

Analisis regresi ini dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap dependen. Hasil uji regresi dengan menggunakan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana**

| Coefficients <sup>a</sup>                 |                             |            |                           |       |      |
|-------------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)                                | 44,460                      | 12,688     |                           | 3,504 | ,001 |
| self concept                              | ,954                        | ,114       | ,652                      | 8,391 | ,000 |
| a. Dependent Variable: perilaku prososial |                             |            |                           |       |      |

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS menunjukkan bahwa persamaan linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$\hat{Y} = 44,460 + 0,954X$$

$$\text{Perilaku prososial} = 44,460 + 0,954X$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat di artikan sebagai berikut:

Jika X adalah bernilai (0), artinya adalah apabila self conceptnya (0), maka perilaku prososial 44,460. Koefisien regresi untuk variabel *self concept* sebesar 0,954. Apabila pengaruhnya positif antara variabel X dan variabel Y, menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *self concept* 1 point maka akan menaikkan nilai perilaku prososial sebesar 0,954.

#### **b) Uji T**

Uji signifikansi variabel (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pangaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan  $p \leq 0,05$  maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen adalah secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan  $p \geq 0,05$  maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen

adalah secara statistik tidak signifikan (Leon et al., 2023).

Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05:

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0,05), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Duli, 2019)

Berikut hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 26:

**Tabel 7. Uji T**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 44,460                      | 12,688     |                           | 3,504 | ,001 |
| Self concept              | ,954                        | ,114       | ,652                      | 8,391 | ,000 |

a. Dependent Variable: perilaku prososial

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan pada nilai  $T_{hitung}$  adalah 8,3913. Dengan mengacu kepada  $T_{tabel}$  pada titik persentase distribusi probabilitas 0,05. Untuk menentukan nilai  $T_{tabel}$  ialah dengan Df atau derajat kebebasan adalah  $n-1$ , yang mana n jumlah sampel (Muhammad Zaenuddin, 2020). Jumlah sampel yaitu  $97-1 = 96$ . Jadi nilai T tabelnya adalah 1,661.

Dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  8,3913  $>$  dari  $t_{tabel}$  1,661 dan tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen..

### c) Uji F

Uji secara simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan nilai Alpha 0.05 agar dapat ditentukan nilai kritisnya pengambilan keputusan adalah:

- 1)  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .  $H_0$  diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2)  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Hatuwe, 2022).

Distribusi F dengan daerah kebebasan adalah ( $\alpha$ ; K-1, n-K-1). Berikut hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 27:

**Tabel 8. Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |        |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1 Regression       | 13454,186      | 1  | 13454,186   | 70,403 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 18154,845      | 95 | 191,104     |        |                   |
| Total              | 31609,031      | 96 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: perilaku prososial  
b. Predictors: (Constant), Self concept

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 70,403. Dengan mengacu kepada  $F_{tabel}$  pada titik persentase distribusi untuk probabilitas ialah 0.05. Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan rumus  $Df (N1) = (k-1)$  yang mana k adalah jumlah variabel jadi  $2-1= 1$ ,  $df (N2)= n-k$  yang mana n adalah jumlah sampel yaitu  $97-2 = 95$ . Jadi nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,94. Berdasarkan tabel tersebut nilai  $F_{hitung}$  ( $70,403$ )  $> F_{tabel}$  ( $3,94$ ). Maka dapat

disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya semua variabel *self concept* (X) berpengaruh terhadap variabel perilaku prososial (Y).

### d) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) atau  $R^2$  menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Semakin besar *R square* semakin tepat variabel independen memprediksi variabel dependen. Besarnya nilai *R square* antara 0 sampai dengan 1 (Sitoayu et al., 2020). Untuk mencari koefisien determinasi menggunakan rumus:

$$KD/r^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien Determinasi

r = koefisien korelasi

Berikut uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan SPSS 26:

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,652 <sup>a</sup> | ,426     | ,420              | 13,824                     |

a. Predictors: (Constant), self concept

Dari tabel di atas diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,426, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh *self concept* (X) terhadap perilaku prososial (Y) adalah sebesar 42,6%.

### Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, penulis menganalisis bahwa untuk mengetahui pengaruh *self concept* terhadap perilaku prososial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan pengujian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa uji hipotesis penelitian yang menggunakan uji regresi linear sederhana, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *self concept* (X) terhadap perilaku prososial siswa sebesar 42,6%, dengan nilai  $T_{hitung}$  8,3913 dan  $T_{tabel}$  1,661. Dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} 8,3913 > t_{tabel} 1,661$  dan tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya *self concept* berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial siswa di MTsN 12 Agam.

Berdasarkan uji F yang telah peneliti lakukan maka di dapatkan hasil nilai  $F_{hitung}$  (70,403)  $> F_{tabel}$  (3,94). Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya semua variabel *self concept* (X) berpengaruh terhadap variabel perilaku prososial (Y).

Berdasarkan pengolahan data pada uji regresi linear sederhana maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jika X adalah bernilai (0), artinya adalah apabila *self concept*nya (0), maka perilaku prososial 44,460. Koefisien regresi untuk variabel *self concept* sebesar

0,954. Apabila pengaruhnya positif antara variabel X dan variabel Y, menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *self concept* 1 point maka akan menaikkan nilai perilaku prososial sebesar 0,954.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Dyah Naila Husniati menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,599 dengan taraf signifikansi 5% dan  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ). Tingkat konsep diri anak jalanan pada jangkauan RPSA di kota Semarang berada dalam kategori tinggi 50%, penerimaan diri dalam kategori sedang 50 (Husniyati, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Yulita menunjukkan bahwa hasil dari penelitian Yulita menunjukkan determinasi berada pada angka 0,472 atau 47,2%. Kriteria penafsiran pengaruh determinasi 0,472 atau 47,2% berada pada kategori cukup kuat (0,17-0,49), maka penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel konsep diri (X) terhadap variabel kecemasan berbicara di depan umum (Yulita, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta menunjukkan bahwa koefisien regresi konsep diri memberikan pemahaman bahwa setiap perubahan satu satuan atau satu tingkatan konsep diri akan berdampak pada meningkatnya kecemasan siswa (Handayani, 2016).

Penelitian yang dilakukan Arina Nuril Fitria menunjukkan bahwa ada

pengaruh konsep diri dan interaksi sosial terhadap kepercayaan diri pada siswa SMAN 2 Blitar. Semakin tinggi konsep diri dan interaksi sosial yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kepercayaan yang dimiliki oleh siswa, begitu pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri dan interaksi sosial yang dimiliki maka semakin rendah pula kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa.(Fitria, 2022).

Maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Dyah, Yulita, Shinta, dan Arina yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *self concept* terhadap perilaku prososial siswa. Dan teori yang dikemukakan oleh dengan pendapat Fitts yang dikemukakan oleh Iskandar Zulkarnain dkk bahwa *self concept* mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku seseorang, dengan mengetahui konsep diri seseorang akan mudah untuk memahami tingkah lakunya (Zulkarnain Dkk, 2020).

Menurut Meichati konsep diri merupakan *internal frame of reference*, yaitu acuan bagi tingkah laku dan cara penyesuaian seseorang. Orang yang memiliki konsep diri positif akan menghasilkan perilaku yang positif, dan mudah melakukan kontrol terhadap perilakunya sendiri dalam lingkungan. Sebaliknya, seseorang yang memiliki konsep diri yang negatif akan menunjukkan perilaku yang negatif pula dalam pergaulan dan sulit untuk

melakukan kontrol diri jika menghadapi situasi tertentu.

Aditomo dan Retnowati mengemukakan bahwa *self concept* berpengaruh dalam perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari, remaja dengan *self concept* rendah cenderung berperilaku negatif dalam perilakunya dan merasa tidak dihargai, tidak diterima dan diperlakukan kurang baik oleh orang lain, sebaliknya remaja dengan *self concept* tinggi cenderung berperilaku positif dalam perilakunya, individu mampu melihat dirinya berharga, diterima, dan diperlakukan baik oleh orang lain. Begitu pula dalam konteks perilaku prososial, *self concept* diperlukan agar remaja mampu melakukan tindakan yang menuntut pengorbanan ikhlas untuk membantu orang lain sesuai dengan yang diharapkan (Retnowati, 2003). *Self concept* mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain, persepsi individu tentang diri sendiri dapat mempengaruhi cara memilih teman, berkomunikasi, dan berperilaku dalam hubungan sosialnya.(Butarbutar et al., 2022)

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang di dapatkan adanya pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap perilaku prososial siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,954 dengan taraf signifikansi 5% dan  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ). Tingkat konsep diri siswa MTsN 12 Agam tinggi 42%, perilaku prososial siswa MTsN 12 Agam dalam kategori tinggi 34%.

## **E. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel indenpenden secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya *self concept* berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial siswa di MTsN 12 Agam. Di dapatkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak , artinya semua variabel *self concept* (X) berpengaruh terhadap varibel perilaku prososial (Y). Artinya *self concept* berpengaruh terhadap perilaku prososial. Penulis berharap setelah penelitian dilakukan siswa mampu mengembangkan konsep diri kearah yang positif agar terbentuk perilaku prososial yang baik, sehingga siswa mampu menunjukkan sikap yang baik dengan teman, guru, dan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Butarbutar, A. R., Wenno, Y. H., Asmarany, A. I., Nur'aeni, Marissa, A., Suhirman, L., Ilmiyah, F., Siswatibudi, H., Wikansari, R., & Wisnubroto, A. P. (2022). *Psikologi Umum* (Indra Pradana Kusuma (ed.)). IKAPI.
- Dkk, I. Z. (2020). *Membentuk Konsep Diri Melalui budaya Tutar: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Penerbit Puspantara.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif:beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. CV Budi Utama.
- Fitria, A. N. (2022). *Pengaruh Konsep Diri dan Interaksi Sosial terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa SMA Negeri 2 Blitar*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Handayani, S. D. (2016). Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 23–34.
- Hatuwe, M. (2022). *Variabel Intervening mengelola Kompensasi dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Tidak Tetap*. Penerbit Rineka Cipta Mandiri.
- Husniyati, D. N. (2009). *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Penerimaan Diri Anak Jalanan (street Children) di RPSA Kota Semarang*. 33–42.
- Leon, F. M., Suryaputri, R. V., & Kunawangsih, T. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Manajemen, Keuangan, dan Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat.
- Marniati. (2021). *Komunikasi Kesehatan Berbasis Teraupetik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Morisan. (2016). *Statistik Sosial*. Kencana.
- Muhammad Zaenuddin. (2020). *Statistik Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis (teori dan praktik komputer dengan menggunakan SPSS dan Excel*. PEnerbit Deepublish.
- Parapat, A. (2020). *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini Upaya Menumbuhkan Perilaku*

*Prososial*. Edu Publisher.

- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. CV Wade Group.
- Rahmawati, I. (2022). *Pengantar Psikologi Sosial*. Bumi Aksara.
- Retnowati, A. dan. (2003). Harga Diri dan Kecendrungan Depresi Pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, 1–15.
- Saad, H. M. (2003). *Perkelahian Pelajar Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*. Galang Press.
- Santoso, S. (n.d.). *Statistik Multivariat*. Elex Media Komputindo.
- Sitoayu, L., Nuzrina, R., & Rumana, N. A. (2020). *Aplikasi SPSS Untuk Analisis Data Kesehatan bonus analisis data dengan SEM*. PT Nasya Expanding Management.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC.
- Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). *Statistik Pendidikan Teori dan Aplikasi*. CV Bintang Semesta Media.
- Yulita, P. (2023). *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Siswa Di SMA N 10 Kota Jambi*. 54.